

LITERASI DIGITAL DALAM KONSERVASI NILAI DAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-19

Ferani Mulianingsih¹, Sekar Ayu Cahyaningtias², Dany Miftah M. Nur³
feranigeographer@mail.unnes.ac.id¹, tiasayucahyani@students.unnes.ac.id²,
dany@iainkudus.ac.id³
UNNES¹, UNNES², IAIN Kudus³

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan banyak sekali pengaruh dalam kehidupan manusia, dengan memberikan berbagai kemudahan dalam mengakses segala informasi dan komunikasi secara digital, terlebih di masa pandemi Covid-19. Teknologi digitalisasi di era masa kini memberikan pengaruh dalam berbagai aspek, salah satunya dalam aspek pendidikan dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran berbasis digital ditengah pandemi saat ini. Tentunya hal ini berdampak positif bagi anak sebagai peserta didik. Akan tetapi, teknologi juga memberikan dampak negatif bagi anak, yaitu menurunnya nilai dan karakter. Untuk itu, perlu adanya literasi digital agar anak tidak terbawa oleh arus teknologi dan bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melalui literasi digital sebagai upaya untuk mengkonservasi nilai dan karakter kepada anak agar tidak terjadi disintegrasi nilai dan karakter di tengah pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Literasi Digital, Nilai dan Karakter, Teknologi Digitalisasi

ABSTRACT

The development of information and communication technology has had a lot of influence in human life, by providing various facilities in accessing all information and communication digitally, especially during the Covid-19 pandemic. Digitalization technology in the current era has an influence in various aspects, one of which is in the aspect of education by utilizing technology as a digital-based learning medium in the midst of the current pandemic. Of course this has a positive impact on children as students. However, technology also has a negative impact on children, namely decreasing values and character. For that, it is necessary to have digital literacy so that children are not carried away by the flow of technology and can make the best use of it. The purpose of writing this article is to determine the use of information and communication technology developments through digital literacy as an effort to conserve values and character for children so that there is no disintegration of values and characters in the midst of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Digital Literacy, Digitalization Technology, Value and Characte

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini banyak memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia. Tanpa disadari, teknologi telah menjadi peran penting dalam membantu manusia melalui digitalisasi yang membawa banyak perubahan dalam tatanan kehidupan manusia, dengan memberikan banyak sekali kemudahan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi secara digital.

Sebelum adanya teknologi digitalisasi, tenaga manusia dan hewan sangat dibutuhkan dalam segala aktivitas, seperti kegiatan bertani yang masih menggunakan tenaga kerbau untuk membajak sawah, berkomunikasi masih menggunakan surat yang diantarkan oleh tukang pos, atau berpergian jauh dengan menunggangi kuda. Tetapi ketika memasuki era teknologi digitalisasi, semuanya berubah. Tenaga manusia maupun hewan sudah tidak sepenuhnya diperlukan lagi karena telah digantikan dengan kecanggihan teknologi. Dengan kehadiran teknologi, segala macam aktivitas manusia seperti bekerja, berkomunikasi, maupun belajar dapat diakses dengan mudah.

Kehadiran teknologi digitalisasi yang semakin berkembang tentunya harus dimanfaatkan dengan baik, terlebih di masa pandemi Covid-19 yang saat ini telah mewabah di Indonesia. Virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China ini membawa dampak yang sangat merugikan dalam berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan. Akibat dari wabah virus Covid-19, banyak sekolah yang diliburkan dan mengganti kegiatan belajar mengajar di rumah secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan kehadiran teknologi digitalisasi.

Teknologi digitalisasi dalam aspek pendidikan di masa pandemi tentunya memberikan banyak sekali pengaruh bagi pendidikan Indonesia. Selain kemudahan dalam mengakses informasi dan pelajaran, teknologi digitalisasi juga dapat mempengaruhi nilai dan karakter anak sebagai peserta didik dalam aspek pendidikan, baik itu pengaruh positif ataupun pengaruh negatif. Untuk itu, perlu adanya literasi digital sebagai sarana konservasi dalam menanamkan nilai dan karakter di masa pandemi Covid-19 agar anak tidak terbawa arus teknologi digitalisasi yang terus berkembang.

KAJIAN TEORI

Literasi Digital

Literasi merupakan suatu topik yang banyak diperbincangkan dewasa ini. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, mendorong terjadinya perubahan dalam konsep literasi itu sendiri. Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai (UNESCO, 2005:148), namun saat ini konsep literasi ini terus berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya yakni literasi digital. Konsep literasi digital ini mulai muncul sejak tahun 1990. Salah satu tokoh terkenal yakni Gilster (1997:1-2) yang mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Jadi bukan hanya mencakup kemampuan membaca, namun dibutuhkan pula suatu proses

berpikir secara kritis untuk melakukan evaluasi terhadap informasi yang ditemukan melalui media digital.

Kajian mengenai literasi digital sudah banyak dilakukan oleh beberapa ahli di lingkup internasional seperti Amerika, Eropa, Australia, Asia hingga Afrika. Sebut saja David Bawden, Gloria E. Jacobs, Sonia Livingstone, Guy Merchant, hingga Ezter Hargittai (Mathar, 2014:7). Perkembangannya juga sudah cukup pesat dari tahun ke tahun, hal dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mathar (2014:6) yang menyebutkan bahwa terdapat sejumlah 843 artikel mengenai kajian literasi digital yang telah diterbitkan dan sekitar 661 artikel diantaranya sudah berbahasa inggris. Penulisannya juga tidak hanya dilakukan oleh penulis tunggal, melainkan juga dilakukan oleh kolaborasi dari beberapa penulis. Hal ini menunjukkan bahwa bidang literasi digital cukup menarik sehingga mendorong para ahli untuk saling bekerjasama dalam mengembangkan kajian literasi digital tersebut. Berdasarkan fenomena ini, dapat diketahui bahwa topik penelitian mengenai literasi digital telah banyak dijadikan topik penelitian oleh para ahli di luar negeri sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan literasi suatu kelompok masyarakat tertentu dalam kaitannya dengan interaksinya pada media digital yang berkembang saat ini.

Kompetensi literasi digital berguna untuk menghadapi informasi dari berbagai sumber digital yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sebagai dampak dari fenomena konvergensi media. Preston (dalam Sugihartati, 2014), menjelaskan konvergensi media sebagai proses penggabungan berbagai media massa dan teknologi informasi ke dalam satu perangkat teknologi yang makin memudahkan pemiliknya untuk mengakses berbagai informasi dan tayangan. Jadi konvergensi lebih diartikan sebagai integrasi dari fungsi berbagai media ke dalam satu media baru yang lebih canggih. Media baru yang dimaksud dikhususkan pada media digital berbasis internet atau *world wide web* (www). Kemunculan internet inilah yang akhirnya memicu terjadinya ledakan informasi. Hal ini berhubungan dengan karakteristik internet yang mampu menghubungkan informasi dari berbagai belahan bumi sehingga persebaran informasi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Selain itu, melalui internet seseorang dapat dengan mudah melakukan pencarian informasi dengan memanfaatkan media digital yang dimilikinya tanpa ada batasan jarak dan waktu.

Faktanya, pengguna internet dewasa ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyatakan bahwa hingga tahun 2013 terdapat sejumlah 71,19 juta pengguna internet di Indonesia. Data terakhir (APJII, 2015) menunjukkan bahwa total pengguna internet di Indonesia sebesar 88,1 juta orang. Pengguna internet paling banyak berada di Indonesia Bagian Barat, khususnya Pulau Jawa. Jadi pengguna internet di Indonesia lebih didominasi oleh masyarakat yang tinggal di wilayah urban (kota-kota besar), seperti Jakarta dan Surabaya.

Berdasarkan usia pengguna, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah berusia sekitar 18-25 tahun yaitu sebesar hampir setengah dari total jumlah pengguna internet di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa segmen pengguna internet di Indonesia

berada pada kelompok usia remaja yang disebut sebagai digital natives, yakni generasi yang lahir setelah tahun 1980, ketika teknologi jejaring sosial digital lahir. Kategori usia ini memiliki karakter yang sangat aktif menggunakan teknologi digital dan memiliki kecakapan dalam mengoperasikan teknologi berbasis internet. Terkait jenis perangkat teknologi yang digunakan, 85% dari total pengguna di Indonesia menggunakan mobile phone untuk mengakses internet. Sebanyak 60% pengguna dari kategori usia 18-25 tahun ini mengakses internet dengan menggunakan *mobile phone*.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo, 2014) dalam Seminar Sehari Internasional Penggunaan Media Digital di Kalangan Anak dan Remaja di Indonesia, juga menyebutkan bahwa dari penelitian yang dilakukan kepada anak-anak dan remaja usia 10-19 tahun, setidaknya terdapat 30 juta anak-anak dan remaja Indonesia yang menggunakan internet dan menjadikan media digital sebagai pilihan utama saluran komunikasi mereka. Berdasarkan hasil survei disebutkan pula bahwa anak-anak dan remaja telah menggunakan media online selama lebih dari satu tahun, dan hampir setengah dari mereka mengaku pertama kali belajar tentang internet dari teman. Studi ini mengungkapkan bahwa 69 persen responden menggunakan komputer dalam mengakses internet. Sekitar sepertiga (34 persen) menggunakan laptop, dan sebagian kecil (hanya 2 persen) terhubung melalui video game. Lebih dari setengah responden (52 persen) menggunakan ponsel untuk mengakses internet, namun kurang dari seperempat (21 persen) menggunakan smartphone dan hanya 4 persen menggunakan tablet. Data ini membuktikan bahwa teknologi digital banyak digunakan oleh para remaja untuk mengakses informasi melalui jaringan internet demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Hal-hal tersebut dijelaskan oleh Dwyer (1993); Grasmick, et.al. (2007); Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2011). Dengan landasan tersebut maka sebaiknya Unnes mengintegrasikan pendidikan moral, budi pekerti, watak dan nilai dalam pendidikan karakter konservasinya.

Idealnya, pendidikan karakter memerlukan multipendekatan atau Kirschenbaum menyebut pendekatan komprehensif (Darmiyati, 2010). Isinya harus komprehensif, meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pertanyaan mengenai etika secara umum. Metodenya juga harus komprehensif, termasuk di dalamnya inkulkasi (penanaman) nilai,

pemberian teladan, penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan berbagai keterampilan hidup (soft skills), baik proses pendidikan di dalam maupun di luar kelas.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1988: 63). Metode yang digunakan berupa penelitian kepustakaan, yaitu studi literatur yang datanya dikumpulkan melalui jurnal, artikel dan buku yang bersumber dari internet sebagai pedoman dalam proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku yang berjudul *Digital Literacy* (1997), Paul Gilster mengatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan dari berbagai sumber yang diakses melalui komputer secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bawden, literasi digital lebih mengacu pada literasi komputer yang telah berkembang sejak tahun 1980-an serta literasi informasi yang menyebar pada tahun 1990-an, sebagai kemampuan dalam mengakses dan menyebarkan informasi melalui internet. Terdapat beberapa aspek dalam literasi digital, yaitu :

- a. Membangun informasi dari sumber yang terpercaya.
- b. Berpikir kritis dalam memahami informasi dengan mencari sumber yang valid dan lengkap.
- c. Dapat membaca dan memahami informasi yang tidak urut dan sifatnya dinamis.
- d. Sadar akan pentingnya media konvensional dan menghubungkannya dengan internet.
- e. Kesadaran dalam mengakses jaringan orang yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.
- f. Memfilter informasi yang didapatkan.
- g. Merasa nyaman dalam mempublikasi atau mengkomunikasikan informasi.

Shao dan Purpur mengatakan bahwa literasi digital merupakan salah satu keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi, yang dibutuhkan untuk mengembangkan kesuksesan, akademis, profesional, dan pribadi.

Caniago (2013:8) menyatakan literasi digital mencakup tentang web dan mesin pencarian. Diartikan sebagai suatu himpunan sikap, pemahaman dalam menangani dan mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media.

Dari keempat definisi tersebut, maka kita dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui perangkat berbasis digital. Literasi digital sangat berpengaruh terhadap aspek pendidikan,

karena melalui literasi digital penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dalam bidang akademis, terlebih di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Di masa kini, banyak sekali orang-orang yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu segala macam aktivitas manusia. Bukan hal asing lagi bahwa teknologi memberikan banyak sekali kemudahan dalam kehidupan manusia, terlebih di masa pandemi yang mengharuskan segala kegiatan dilakukan di rumah. Aktivitas dalam aspek pendidikan seperti sekolah terpaksa diliburkan dan kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka di kelas, diganti menjadi kelas daring (dalam jaringan) melalui website sekolah ataupun aplikasi pendukung kegiatan belajar guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 yang hingga kini kasus penyebarannya terus meningkat.

Penggunaan teknologi dalam aspek pendidikan tentu sangat membantu, akan tetapi juga menimbulkan dampak buruk bagi peserta didik yaitu menurunnya nilai dan karakter. Menurunnya nilai dan karakter pada anak terjadi akibat terbawa arus teknologi yang selalu memberikan kemudahan dalam mengakses informasi apapun, sehingga memberikan dampak buruk bagi anak. Contoh yang paling umum dijumpai dari menurunnya karakter anak yaitu banyak anak-anak yang berbicara kasar kepada teman-temannya ketika bermain game atau secara langsung karena mencontoh youtuber-youtuber gaming di media sosial yang sering mengumpat kata-kata kotor dan kasar.

Contoh lainnya dari menurunnya nilai dan karakter, anak menjadi jauh dengan kehidupan sosialnya dan tidak bisa berbaur dengan masyarakat karena terlalu sering berselancar di dunia maya dan menganggap bahwa dunia maya lebih menarik. Akibatnya, anak menjadi orang yang anti-sosial dan tidak mengenal lingkungan sekitarnya. Selain itu, kemudahan dalam mengakses apapun tanpa adanya batasan juga memungkinkan anak untuk menyalahgunakan kecanggihan teknologi, dengan mengakses situs-situs terlarang seperti pornografi. Hal ini kemudian bisa ditiru dan menyebabkan anak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Dampak buruk dari penggunaan teknologi tersebut tentunya harus di hindari, apalagi di masa pandemi saat ini yang mengharuskan segala kegiatan dilakukan di rumah dengan memanfaatkan teknologi. Untuk itu, perlu adanya konservasi nilai dan karakter bagi anak agar tidak terjadi disintegrasi nilai dan karakter. Bentuk konservasi nilai dan karakter ini dapat diterapkan melalui literasi digital.

Literasi digital ini dapat diterapkan dengan menggunakan media berbasis digital dalam pembelajaran untuk membentuk karakter anak. Di masa pandemi akibat wabah virus Covid-19, kegiatan belajar mengajar yang biasanya lakukan secara tatap muka diganti menjadi pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran secara daring ini dapat dibantu dengan menggunakan e-learning, e-book, atau penggunaan aplikasi-aplikasi yang membantu dalam proses pembelajaran seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan aplikasi lainnya yang dapat membantu anak agar tetap belajar dan tentunya menguatkan karakter anak di masa pandemi saat ini.

Melalui literasi digital, anak juga dapat belajar untuk membaca guna menambah wawasan baru melalui sumber-sumber yang ada di internet. Dengan

begitu, maka anak akan memiliki keterampilan dalam memilih, menganalisis, dan menyaring segala informasi yang diterima oleh anak, supaya anak mampu menghindari informasi-informasi yang belum tentu kebenarannya atau hoax yang dapat memecah belah persatuan di dalam lingkungan masyarakat.

Selain itu, kemampuan komunikasi anak juga dapat meningkat, karena anak dapat belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar melalui media pembelajaran seperti media audio visual atau media cetak. Anak juga dapat belajar bahasa asing dan bahasa daerah melalui internet. Hal ini agar ketika anak mulai terjun ke dalam masyarakat atau saat berkirim pesan melalui aplikasi chatting dengan orang lain, anak tersebut mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan berpartisipasi dengan baik sehingga dapat berbaur dengan masyarakat di sekitarnya.

Literasi digital tentunya menjadi alternatif yang baik untuk membentuk karakter anak di masa pandemi Covid-19. Akan tetapi, perlu juga pembekalan dari orang tua agar anak tidak terjerumus oleh dampak negatif dari penggunaan teknologi. Hal yang paling utama adalah dengan menguatkan ajaran agama kepada anak, agar anak memiliki keimanan dan rasa takut untuk melakukan hal-hal negatif. Orang tua juga harus menyeleksi bacaan dan tontonan yang sesuai dengan usia anak serta selalu mengawasi anak ketika sedang berselancar di dunia maya sembari memberikan edukasi agar anak dapat memilah mana informasi yang baik dan buruk.

Yang paling penting adalah orang tua harus selalu melatih kecerdasan emosional dan psikologi anak agar anak dapat lebih mudah memahami, mengkomunikasikan, dan mengatur emosinya sehingga anak tidak akan mudah terbawa arus dan dampak negatif teknologi. Dengan begitu, maka literasi digital dapat diaplikasikan secara maksimal terhadap anak dalam mengkonservasi nilai dan karakter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya literasi digital di masa pandemi saat ini dapat menguatkan nilai dan karakter anak sebagai peserta didik. Melalui literasi digital, upaya yang dapat dilakukan dalam mengkonservasi nilai dan karakter, yaitu : penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam kegiatan belajar mengajar, melatih keterampilan membaca anak dalam mencari dan menyaring informasi, serta dapat meningkatkan komunikasi anak dalam berinteraksi dengan masyarakat. Akan tetapi, peran orang tua juga diperlukan agar pengaplikasian literasi digital dapat diterapkan secara maksimal, dengan selalu membekali dan mengawasi anak agar anak tidak terbawa arus negatif dari kehadiran teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati, Z. (2010). Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif. Yogyakarta : UNY Press
- Dwyer, E.E. (1993). Attitude Scale Construction: A Review of the Literature. [Versi elektronik]. The Educational Resources Information Center (ERIC).
- Gilster, Paul. (1998). Digital Literacy. New Jersey: Wiley Publisher.

Herlina S, Dyna. Membangun Karakter Bangsa melalui Literasi Digital. Diambil dari: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309682/pengabdian/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf> Diunduh pada hari Senin, 28 September 2020 pukul 11.40 WIB.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Khasanah, Uswatun dan Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Diambil dari: [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=934052&val=12987&title=MEMBANGUN%20KARAKTER%20SISWA%20MELALUI%20LITERASI%20DIGITAL%20DALAM%20MENGHADAPI%20PENDIDIKAN%20ABAD%2021%20\(REVOLUSI%20INDUSTRI%204.0\)](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=934052&val=12987&title=MEMBANGUN%20KARAKTER%20SISWA%20MELALUI%20LITERASI%20DIGITAL%20DALAM%20MENGHADAPI%20PENDIDIKAN%20ABAD%2021%20(REVOLUSI%20INDUSTRI%204.0)) Diunduh pada hari Senin, 28 September 2020 pukul 11.05 WIB.

Lathiffah, Nurul. (2019). Literasi Digital, Alternatif Pendidikan Karakter Era Kekinian. Diambil dari: <https://jalandamai.org/literasi-digital-alternatif-pendidikan-karakter-era-kekinian.html> Diunduh pada hari Senin, 28 September 2020 pukul 16.25 WIB.

Nazir, Mohammad. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pratiwi, Nani dan Nola Pritanova. (2017). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari: https://www.researchgate.net/publication/317865437_PENGARUH_LITERASI_DIGITAL_TERHADAP_PSIKOLOGIS_ANAK_DAN_REMAJA Diunduh pada hari Senin, 28 September 2020 pukul 15.15 WIB.